

PENERAPAN KEMAMPUAN ASPEK POSITIF UNTUK MENINGKATKAN AKTUALISASI DIRI TERHADAP PASIEN HARGA DIRI RENDAH

Ajeng Silvia Nurislami¹, Suhandi²
³STIKes Muhammadiyah Ciamis

1. Mahasiswa D3 Keperawatan
2. Pembimbing Karya Tulis Ilmiah
3. Institusi Pendidikan Kesehatan

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, penderita gangguan jiwa yang mengalami skizofrenia dengan prevalensi 20 juta jiwa, Riset Dasar (Riskesdas tahun 2018), menunjukkan di Indonesia prevalensi skizofrenia meningkat dari 1.7% menjadi 7%, prevalensi di Jawa Barat sebanyak 5% dan *Schizoaffective disorder, depressive type* di RSUD Kota Banjar sekitar 6.88%. Salah satu gejala negatif skizofrenia adalah harga diri rendah. Dampak harga diri rendah dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan bersosialisasi dengan lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan aktualisasi diri adalah dengan menerapkan aspek positif dari harga diri pasien yang rendah.

Tujuan: Studi kasus ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah dengan menerapkan aspek positif dari kemampuan untuk meningkatkan aktualisasi diri pada pasien dengan harga diri rendah.

Metode: Metode penelitian digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang diambil dalam studi kasus ini adalah 1 pasien yang memiliki harga diri rendah.

Hasil : Penelitian ini menemukan bahwa keluarga pasien mengatakan pasien marah dan mengamuk. Diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas utama adalah harga diri rendah. Intervensi dan implementasi yang digunakan berfokus pada 4 strategi penerapan harga diri rendah dengan intervensi penerapan aspek positif kemampuan.

Kesimpulan: Intervensi penerapan aspek positif dalam peningkatan aktualisasi diri pada pasien dengan harga diri rendah belum tercapai, karena keterbatasan waktu dan asuhan keperawatan membutuhkan waktu yang lama, memerlukan tindakan yang konsisten, baik dengan terapi medis maupun perawat.

Kata kunci: Harga Diri Rendah, Penerapan Kemampuan Aspek Positif, Skizofrenia

APPLICATION OF POSITIVE ASPECT ABILITY TO IMPROVE SELF-ACTUALIZATION FOR LOW SELF-ESTEEM PATIENTS

Ajeng Silvia Nurislami¹, Suhandi²
³STIKes Muhammadiyah Ciamis

1. Mahasiswa D3 Keperawatan
2. Pembimbing Karya Tulis Ilmiah
3. Institusi Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Background: Based on the World Health Organization (WHO) in 2019, people with mental disorders who experience schizophrenia with a prevalence of 20 million people, Basic Research (Riskesdas 2018), shows that in Indonesia the prevalence of schizophrenia has increased from 1.7% to 7%, prevalence in West Java as much as 5% and Schizoaffective disorder, depressive type at RSUD Banjar City about 6.88%. One of the negative symptoms of schizophrenia is low self-esteem. The impact of low self-esteem can interfere with the fulfillment of basic needs, including the need to socialize with the environment. One way to increase self-actualization is to apply the positive aspects of the patient's low self-esteem.

Objective: This case study is to provide nursing care to patients with low self-esteem by applying the positive aspects of the ability to increase self-actualization in patients with low self-esteem.

Methods: The research method used is descriptive analytic with a case study approach. The sample taken in this case study is 1 patient who has low self-esteem.

Results: This study found that the patient's family said the patient was angry and had a tantrum. Nursing diagnoses that are the top priority are low self-esteem. The intervention and implementation used focused on 4 strategies for implementing low self-esteem with the intervention of implementing positive aspects of ability.

Conclusion: Intervention on the application of positive aspects in increasing self-actualization in patients with low self-esteem has not been achieved, due to time constraints and nursing care takes a long time, requiring consistent action, both with medical therapy and nurses.

Keywords: Low Self-Esteem, Application of Positive Aspect Ability, Schizophrenia.